

PELAKSANAAN DOKUMENTASI *NURSING ROUND* PASCA SUPERVISI DIRUANG PERAWATAN ANAK

Tri Ratnaningsih^{1*}, Ita bagus argentina², Aris suprianto³

¹Universitas Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur Indonesia

² Universitas Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur Indonesia

³ Universitas Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur Indonesia

Corresponding author*: Tri Ratnaningsih / 085648631672

KATA KUNCI	ABSTRAK
Supervisi, <i>Coaching</i> , Motivasi, Kepatuhan Dokumentasi <i>Nursing Rounding</i>	<i>Nursing rounding</i> merupakan bagian dari dokumentasi keperawatan yang harus didokumentasikan secara lengkap. <i>Nursing rounding</i> dilakukan setiap dua jam, yang mencakup monitor keluhan pasien, monitor keluhan pasien, memposisikan pasien dengan nyaman, memenuhi kebutuhan pribadinya, memenuhi kebutuhan eliminasi dan menjaga privasinya. Kepatuhan dokumentasi <i>nursing rounding</i> dapat ditingkatkan melalui supervisi, <i>coaching</i>, dan motivasi perawat. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah Terlaksananya dokumentasi keperawatan <i>nursing round</i> pasca supervisi di ruang perawatan anak. Sampel berjumlah 84 perawat. Tahapan dalam pelaksanaan menggunakan tahap persiapan, pelaksanaan, desiminasi dan pelaporan. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner observasi dokumentasi <i>nursing rounding</i>, <i>coaching</i> GROW-ME, motivasi kerja, serta lembar observasi kepatuhan. Sebagian besar perawat memperoleh supervisi (89%), <i>coaching</i> (83%), dan motivasi kerja (63%) yang baik. Sebanyak 80% perawat menunjukkan kepatuhan dalam dokumentasi <i>nursing rounding</i>. Supervisi, <i>Coaching</i>, dan Motivasi kerja perawat memiliki hubungan signifikan dalam meningkatkan kepatuhan dokumentasi <i>nursing rounding</i>. Direkomendasikan agar instansi dapat memperkuat program pembinaan, pelatihan, dan pemberian motivasi untuk meningkatkan kualitas dokumentasi dan pelayanan keperawatan.

PENDAHULUAN

Perawat dalam melakukan asuhan keperawatan harus komprehensif, berkualitas dan memiliki mutu yang tinggi. Asuhan keperawatan yang bermutu tinggi dapat terlihat dari kualitas pendokumentasian keperawatan, jika kegiatan keperawatan tidak didokumentasikan dengan baik, akurat, obyektif, dan lengkap serta sesuai dengan standar asuhan keperawatan maka sulit untuk membuktikan bahwa tindakan keperawatan telah dilakukan dengan benar (Ajzen 1991). Dokumentasi keperawatan juga dapat berefek negatif kepada pasien serta dapat menimbulkan ancaman risiko keselamatan pasien jika dilakukan tidak sesuai standar SPO yang berlaku (Setianingsih et al. 2023). Salah satu dokumentasi keperawatan yang harus dilakukan sesuai standar adalah dokumentasi *nursing rounding*. Pelaksanaan dokumentasi *nursing rounding* oleh perawat yang tidak sesuai dengan standar operasional prosedur (SPO) berpotensi adanya malpraktek, komunikasi antar tim menjadi buruk, duplikasi tindakan asuhan keperawatan, menurunnya etik profesional perawat dan risiko terjadinya kesalahan

dalam memberikan asuhan keperawatan juga semakin tinggi karena kurangnya bukti pertanggung jawaban dan tanggung gugat perawat.

Dokumentasi *nursing rounding* yang tidak dilakukan dengan baik disebabkan oleh beberapa hal misalnya supervisi yang tidak konsisten dilaksanakan, beban kerja yang tinggi, tidak adanya sistem *reward* dan *punishment*, tingkat pengetahuan perawat tentang *nursing rounding* yang rendah, belum pernah ada bimbingan dan *coching* dalam melakukan tindakan *nursing rounding* dan tidak adanya monitoring dan evaluasi setelah adanya sosialisasi, serta motivasi perawat yang rendah terhadap *nursing rounding* (Herzberg, F., Mausner, B., & Snyderman 2023).

Penelitian di Mesir menunjukkan bahwa sebanyak 55,9% perawat di Rumah Sakit Benhill University belum mendapatkan pelatihan terkait *nursing rounding*. Di Indonesia sendiri, pelaksanaan *nursing rounding* masih belum efektif. Di RSUP R.D. Manado menunjukkan hanya 64,5% perawat yang memahami penerapan *nursing round* (Insani, K. D., Tj, H. W., & Andriono 2024). Menurut Nugroho *et al.* dalam penelitiannya yang dilakukan di beberapa rumah sakit di Jakarta ditemukan bahwa sekitar 60-75% perawat sudah mulai melakukan dokumentasi *nursing rounding* secara teratur dan sesuai dengan standar, sisanya 25-40% perawat masih menghadapi tantangan dalam melakukan dokumentasi secara lengkap atau tepat waktu (Nugroho, S., & Siti 2019). Di rumah sakit daerah, khususnya di luar kota besar, tingkat dokumentasi *nursing rounding* umumnya lebih rendah, hanya sekitar 50-60% perawat yang menerapkan dokumentasi dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2019) di beberapa rumah sakit Jawa Timur menunjukkan bahwa 55% perawat di rumah sakit tersebut tidak melakukan dokumentasi secara menyeluruh, yang berpengaruh pada kualitas pelayanan. Menurut penelitian Nugroho (2019) menunjukkan bahwa lebih dari 70% perawat di rumah sakit di Jawa Timur tidak melakukan dokumentasi *nursing rounding* secara konsisten, yang berdampak pada kualitas perawatan pasien. Sedangkan menurut Penelitian Wahyuni *et al.* (2019) menunjukkan bahwa sekitar 35% perawat di rumah sakit Surabaya menunjukkan ketidakpatuhan terhadap dokumentasi keperawatan (Wahyuni, D. E., Asmoro, C. P., & Susiana 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan agustus 2024 di ruang rawat inap Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru dari 30 orang perawat hasil dokumentasi *nursing rounding* sebanyak 60% sudah dilakukan dokumentasi 6P dan 40% belum mencakup 6P. Data dokumentasi *nursing rounding* hanya 15% dilakukan setiap 2 jam dan sebanyak 85% belum dilakukan sesuai jadwal. Dari studi pendahuluan juga didapatkan bahwa beberapa perawat belum patuh dalam pendokumentasian *nursing round* dikarenakan melakukan tindakan yang lain dan tidak segera mendokumentasikan sehingga terlewat.

Menurut Donald Arthur, *et al* (2019) dampak yang terjadi jika perawat tidak melakukan dokumentasi *nursing rounding* dengan baik, maka berdampak negatif terhadap kualitas perawatan pasien, sistem pelayanan keperawatan menjadi tidak terstruktur dan tidak maksimal, dapat terjadi pengulangan kerja yang menyebabkan kepuasan pasien menurun, kualitas perawatan pasien menurun, kesalahan medik, pengobatan dan keluhan tidak tertangani dengan baik, komunikasi antar tim perawat menjadi buruk dan tidak dapat dipertanggung jawabkan, risiko infeksi / phlebitis meningkat serta komplikasi meningkat yang menyebabkan penurunan kepuasan pasien dan keluarga (McDonald, J., & McArthur 2019). Pelaksanaan dokumentasi keperawatan yang tidak sesuai standar akan menurunkan komunikasi antar tim dan berdampak negatif pada kualitas asuhan keperawatan (Nugroho &

Pramudita, 2024). Dokumentasi keperawatan sangat membantu komunikasi antar tim perawat serta komunikasi dengan klien seperti keputusan klien dalam tindakan, mengevaluasi hasil tindakan, serta *feedback* capaian hasil tindakan sebagai pertimbangan tindakan selanjutnya yang dilakukan. Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan bagian penting yang dikerjakan oleh perawat setelah memberi asuhan kepada pasien. Dokumentasi keperawatan memegang peranan penting dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan. Dokumentasi keperawatan merupakan media komunikasi non verbal dan berbagi informasi yang relevan antar profesional pemberi layanan keperawatan.

Terdapat berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam mendokumentasikan proses asuhan keperawatan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: pengetahuan, sikap, kemampuan, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi: karakteristik kelompok kerja, karakteristik pekerjaan, dan karakteristik lingkungan. Karakteristik pekerjaan adalah identifikasi berbagai jenis pekerjaan yang secara simultan memperbaiki efisiensi organisasi dan kepuasan kerja. Terdapat pengaruh yang bermakna antara karakteristik pekerjaan terhadap prestasi kerja perawat. Perbedaan karakteristik ini juga memberikan pengaruh kepada kepatuhan perawat dalam melaksanakan tugasnya sebagai perawat secara profesional (Lys, M., Hutasoit, C., Leo Bunga, A., Aima3, H., & Anggraini 2022). Kepatuhan dalam pendokumentasian keperawatan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya pengetahuan, supervisi pimpinan, motivasi kerja, *coaching*, tingkat pendidikan, status kepegawaian, masa kerja dan beban kerja (Yuswanto, Ernawati, and Rajiani 2018). Motivasi kerja dapat mempengaruhi kinerja dari seorang perawat, motivasi kerja perawat yang menurun dapat mempengaruhi etos kerja yang dikhawatirkan akan menyebabkan *human error* dalam tindakan asuhan keperawatan, salah satunya ketidakpatuhan dan ketidaktepatan dokumentasi *nursing round*. Hal tersebut yang menyebabkan masih banyaknya perawat yang tidak patuh terhadap dokumentasi *nursing rounding*.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan dokumentasi *nursing rounding* adalah dengan memperbaiki supervisi, melakukan *coaching* dan meningkatkan motivasi kerja perawat. Supervisi sangatlah penting dalam pelaksanaan *nursing round*, karena dengan supervisi bisa merubah dan mengarahkan perilaku seorang dalam bertindak, salah satunya dokumentasi *nursing rounding*. Kepatuhan dokumentasi *nursing round* dapat dilakukan oleh perawat dengan menggunakan teknik supervisi metode *proctor*, yaitu supervisi yang dilakukan *one to one*, berbasis kinerja, pendekatan kolaboratif dan memberikan *feedback* yang berkelanjutan (Negarandeh, R., Mahmoodi, H., & Haghani 2020) Selain itu menurut Indriasari (2024) supervisi dan *coaching* memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perawat di berbagai konteks rumah sakit. Pendekatan lainnya bisa dilakukan dengan *coaching* metode GROW ME, karena metode yang digunakan mempunyai struktur yang sederhana dan mudah diikuti, fokus mencapai tujuan, meningkatkan kesadaran diri, mendorong kreativitas dalam pemecahan masalah menggunakan pendekatan motivasi perawat, karena motivasi memberikan dukungan emosional perawat dalam melakukan dokumentasi *nursing rounding* sesuai prosedur (Insani, K. D., Tj, H. W., & Andriono 2024)

Milgram (1963) menyatakan bahwa kepatuhan seseorang terhadap suatu system, dipengaruhi oleh faktor individu dan faktor eksternal. Faktor individu meliputi motivasi kerja seseorang, usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, keahlian dan pengetahuan, dan beban kerja. Sedangkan faktor eksternal, meliputi status lokasi instansi, tanggung jawab personal,

legitimasi figur otoritas, status figur otoritas, dukungan sesama rekan, dan kedekatan figur otoritas

Upaya yang sudah dilakukan oleh Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru dalam mengoptimalkan pelaksanaan *nursing rounding* adalah dengan melakukan sosialisasi kepada perawat secara berkelanjutan, monitoring pelaksanaan *nursing rounding*, menerapkan *alarm* pengingat *nursing rounding* setiap 2 jam melalui masing-masing laptop yang digunakan disetiap ruang perawatan. Berbagai upaya sudah dilakukan namun masih banyak perawat yang belum patuh terhadap dokumentasi *nursing round* dengan baik yaitu meliputi 6P (*Pain, Personal care, Position, Privacy, Perifer, Personal item*).

METODE

Pengabdian masyarakat dengan model FCC pada keperawatan anak dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 2. Tahap Pelaksanaan
 3. Tahap Diseminasi
- Tahap pelaporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tahap Persiapan

- 1) **Membentuk tim:** Tim pengabdian masyarakat harus dibentuk yang terdiri dari perawat anak, supervisor, dan anggota keperawatan lainnya.
- 2) **Menentukan tujuan:** Tujuan pengabdian harus ditetapkan dengan jelas dan terukur.
- 3) **Membuat rencana:** Rencana pengabdian harus dibuat dengan rinci, termasuk metode yang akan digunakan, target sasaran, dan timeline.
- 4) **Mencari sumber dana:** Sumber dana untuk pengabdian harus dicari, seperti dari pemerintah, organisasi nirlaba, atau sponsor.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) **Melakukan edukasi:** Edukasi kepatuhan dokumentasi nursing round harus diberikan kepada perawat target.
- 2) **Melakukan pelatihan:** Pelatihan tentang dokumentasi nursing round harus diberikan kepada tenaga perawat.
- 3) **Melakukan intervensi:** Intervensi kepada perawat, seperti memberikan konseling, edukasi kesehatan, dan dukungan emosional.
- 4) **Melakukan monitoring dan evaluasi:** Monitoring dan evaluasi harus dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program pengabdian masyarakat

3. Tahap Diseminasi

- 1) Hasil pengabdian masyarakat harus didiseminasikan kepada berbagai pihak, seperti masyarakat umum, tenaga kesehatan, dan pembuat kebijakan.
- 2) Diseminasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti seminar, workshop, publikasi ilmiah, dan media massa.

1. Tahap pelaporan

Usia responden sebagian besar berumur 20 – 30 tahun sebanyak 46 orang (55%) dan sedikit dari responden yang berumur > 40 tahun sebanyak 10 orang (12%). Untuk jenis kelamin responden hampir seluruhnya adalah perempuan sebanyak 82 orang (98%) dan sangat sedikit dari responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang (2%), dan dari sisi pendidikan responden hampir seluruhnya adalah S1 + Ners sebanyak 66 orang (79%) dan sedikit dari responden memiliki tingkat pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 18 orang (21%). Data untuk lama kerja responden Sebagian besar adalah 1-5 tahun sebanyak 49 orang (58%) dan sangat sedikit dari responden memiliki lama kerja 5-10 tahun yaitu sebanyak 10 orang (12%). Jenjang karir responden sebagian kecil adalah perawat PK 2 sebanyak 31 orang (37%) dan sangat sedikit dari responden adalah PK 4 sebanyak 4 orang (5%).

Dari hasil pelaksanaan Kegiatan dokumentasi oleh perawat hampir seluruh responden memiliki kepatuhan dokumentasi *nursing rounding* perawat ruang rawat inap dengan kriteria patuh sebanyak 67 orang (80%) responden, dan sangat sedikit dari responden yang tidak patuh dalam dokumentasi yaitu sebanyak 17 orang (20%). Pada penelitian ini pelaksanaan pendokumentasian *nursing rounding* berada pada kategori pendokumentasian yang patuh. Pendokumentasian asuhan keperawatan *nursing rounding* yang baik dapat diartikan sebagai pendokumentasian yang lengkap, nyata, akurat dan relevan (Aisyah, 2023) Menurut Penelitian (Fabiana Meijon Fadul, 2019) menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Dokumentasi keperawatan merupakan alat yang sangat penting yang dapat di gunakan sebagai indikator sebuah pelaksanaan asuhan keperawatan di rumah sakit.

Menurut opini peneliti dokumentasi keperawatan merupakan sarana komunikasi antar petugas kesehatan dalam pemulihan status kesehatan klien dimana perawat bertanggung gugat dan bertanggung jawab dalam penulisan implementasi keperawatan. Tanpa adanya dokumentasi keperawatan yang baik dan tepat, maka kegiatan keperawatan yang sudah dilakukan perawat tidak mampu untuk dipertanggung jawabkan dalam usaha untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan perbaikan status kesehatan pasien. Efektifitas *nursing rounding* dapat terlihat dari dokumentasi *nursing rounding* yang dituliskan karena perawat yang lain akan membaca dan menghindari kesalahan terhadap pelayanan asuhan keperawatan pada pasien sehingga kepuasan pasien dapat meningkat.

Supervisi *nursing rounding* yang dilakukan oleh kepala ruangan kepada perawat di ruang rawat inap hampir seluruhnya adalah baik yakni sebanyak 75 orang (89%) dan sedikit dari responden memiliki supervisi kurang sebanyak 4 orang (5%). *Coaching* GROW-ME yang dilakukan oleh kepala ruangan kepada perawat di ruang rawat inap

sebagian besar adalah baik yakni sebanyak 70 orang (83%) dan sangat sedikit dari responden memiliki *coaching* yang kurang baik sebanyak 14 orang (17%).

Motivasi perawat di ruang rawat inap sebagian besar adalah baik yakni sebanyak 53 orang (63%) dan sangat sedikit perawat yang memiliki motivasi kurang yaitu sebanyak 1 orang (1%). Kepatuhan dokumentasi *nursing rounding* perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru hampir seluruhnya adalah patuh yakni sebanyak 66 orang (80%) dan sangat sedikit dari responden yang tidak patuh sebanyak 18 orang (20%).

Tabel 1 Variabel Yang Dominan Mempengaruhi kepatuhan dokumentasi *nursing rounding* Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru Februari 2025

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Supervisi	-21.77	4078.8	0.000	1	0.000	13.000
<i>Coaching GROW-ME</i>	-5.130	1.173	20.363	1	0.000	65.000
Motivasi	1.548	6132.3	0.000	1	0.050	4.702
Constant	1.299	0.266	28.375	1	0.000	3174

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa ada hubungan supervisi, *coaching GROW-ME* dan motivasi kerja perawat terhadap kepatuhan dokumentasi *nursing rounding* di Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru, dimana variabel yang berpengaruh kuat / paling dominan dalam mempengaruhi kepatuhan dokumentasi *nursing rounding* adalah *coaching GROW-ME* dengan nilai koefisien sebesar 65,000 kemudian supervise dengan nilai koefisien sebesar 13,000 dan yang paling rendah dalam mempengaruhi adalah motivasi perawat dengan nilai koefisien sebesar 4,702.

Kepatuhan dokumentasi *nursing rounding* oleh *coaching* berkontribusi paling besar/kuat sebesar 65%. Dilanjutkan dengan variabel supervisi juga berkontribusi mempengaruhi kepatuhan dokumentasi *nursing rounding* sebesar 13%. Sedangkan untuk variabel motivasi juga berkontribusi paling rendah mempengaruhi mempengaruhi kepatuhan dokumentasi *nursing rounding* sebesar 4,702% dan sisanya sebesar 17,298% dipengaruhi faktor lain.

PEMBAHASAN

Dari hasil pelaksanaan Kegiatan, dokumentasi oleh perawat hampir seluruh responden memiliki kepatuhan dokumentasi *nursing rounding* perawat ruang rawat inap dengan kriteria patuh sebanyak 67 orang (80%) responden, dan sangat sedikit dari responden yang tidak patuh dalam dokumentasi yaitu sebanyak 17 orang (20%). Pada PKM ini pelaksanaan pendokumentasian *nursing rounding* berada pada kategori pendokumentasian yang patuh. Pendokumentasian asuhan keperawatan *nursing rounding* yang baik dapat diartikan sebagai pendokumentasian yang lengkap, nyata, akurat dan relevan (Ginting, D., & Harahap 2019). Menurut Penelitian (Fabiana Meijon Fadul, 2019) menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Dokumentasi keperawatan merupakan alat yang sangat penting yang dapat di gunakan sebagai indikator sebuah pelaksanaan asuhan keperawatan di rumah sakit.

Dokumentasi keperawatan merupakan sarana komunikasi antar petugas kesehatan dalam pemulihan status kesehatan klien dimana perawat bertanggung gugat dan bertanggung jawab dalam penulisan implementasi keperawatan. Tanpa adanya dokumentasi keperawatan yang baik dan tepat, maka kegiatan keperawatan yang sudah dilakukan perawat tidak mampu untuk dipertanggung jawabkan dalam usaha untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan perbaikan status kesehatan pasien. Efektifitas *nursing rounding* dapat terlihat dari dokumentasi *nursing rounding* yang dituliskan karena perawat yang lain akan membaca dan menghindari kesalahan terhadap pelayanan asuhan keperawatan pada pasien sehingga kepuasan pasien dapat meningkat. Penerapan pendekatan manajemen yang berupa supervisi, berpengaruh positif terhadap pendokumentasian yang benar pada proses keperawatan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendokumentasian merupakan aspek yang harus diperhatikan sehingga apa yang telah dilaksanakan telah tercatat dengan baik dan benar. Penelitian ini sependapat dengan penelitian (Marlina Andriani, 2017) yang menyatakan bahwa hubungan supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ungaran sebagian besar dokumentasi asuhan keperawatan yang baik dengan supervisi yang baik. Selain itu, penelitian (Wardani, 2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Ambarawa ($p\text{-value}$ 0,000).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Brigid Proctor (1987), supervisi klinis memberikan dukungan dalam pengembangan keterampilan profesional perawat. Supervisi terhadap pendokumentasian *nursing rounding* merupakan kegiatan yang perlu dilakukan oleh kepala ruangan terhadap perawat pelaksana. Perawat perlu dijaga, dibina, dan ditingkatkan sikap positifnya terhadap pekerjaannya. Kepuasan kerja perawat pada praktik keperawatan tercapai apabila perawat merasa telah memberikan kontribusi, dianggap penting, mendapat dukungan dari sumber-sumber yang ada, dan *out-come* keperawatan banyak tercapai (Darmayanti, I. D. A. A. I., Tirtayasa, K., & Saputra 2016). Teori ini juga sejalan dengan teori supervisi *Fair*, *Feedback*, dan *Follow-Up* yang dikemukakan oleh Nursalam (2016). Teori ini menyatakan bahwa supervisi dilakukan dalam tiga tahapan yaitu, mengklarifikasi masalah yang ada (*Fair*), memberikan umpan balik (*Feedback*), dan memberikan penghargaan atau menindaklanjuti temuan yang ada selama supervisi (*Follow-*

Up). Teori ini meningkatkan tanggung jawab, kemampuan, dan kewenangan perawat dalam melaksanakan pendokumentasian keperawatan (Nursalam 2022).

Hubungan antara *coaching* dan kepatuhan nursing rounding memiliki keeratan hubungan kuat dan arah hubungan positif dengan *coefficient correlation* yaitu 0,694. Hal ini berarti semakin sering *coaching* yang dilakukan, maka semakin tinggi kepatuhan dokumentasi *nursing rounding* di ruang rawat inap, dan sebaliknya semakin jarang *coaching* keperawatan yang dilakukan, maka semakin rendah kepatuhan dokumentasi *nursing rounding*.

Kekuatan hubungan antara motivasi perawat dengan kepatuhan nursing memiliki keeratan hubungan dengan kategori sedang dan arah hubungan positif. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi, maka semakin tinggi kepatuhan dokumentasi *nursing rounding* di ruang rawat inap, sebaliknya, semakin rendah motivasi, maka semakin rendah kepatuhan dokumentasi *nursing rounding*.

Supervisi dan motivasi perawat berhubungan signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam melakukan pekerjaannya sesuai standar prosedur operasional yang ditetapkan. Supervisi yang baik, pengarahan dan bimbingan yang tepat, dan pemberian dukungan motivasi yang tinggi dapat mendorong dan dedikasi perawat dalam melaksanakan tugas secara konsisten (Basalamah, M. S. A., & As'ad 2021). Selain itu, pemberian bimbingan yang tepat dan rutin dapat meningkatkan motivasi kerja perawat serta meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan tanggung jawabnya (Herzberg, F., Mausner, B., & Snyderman 2023).

SIMPULAN

Supervisi *Nursing Rounding* di ruang rawat inap di Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru sebagian besar memiliki supervisi yang tergolong baik. Yakni sebanyak 75 orang (89%) dan sebagian kecil adalah kurang sebanyak 4 orang (5%). *Coaching GROW ME Nursing Rounding* di ruang rawat inap di Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru sebagian besar adalah baik yakni sebanyak 70 orang (83%) dan sebagian kecil adalah kurang baik sebanyak 14 orang (17%). Motivasi perawat di ruang rawat inap di Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru sebagian besar adalah baik yakni sebanyak 53 orang (63%) dan sebagian kecil adalah kurang sebanyak 1 orang (1%). Kepatuhan Dokumentasi *Nursing Rounding* di ruang rawat inap di Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru sebagian besar adalah patuh yakni sebanyak 67 orang (80%) dan sebagian kecil adalah kurang sebanyak 17 orang (20%). Ada Hubungan antara Supervisi *Nursing Rounding* Dengan Kepatuhan Dokumentasi *Nursing Rounding* Di Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru. Ada Hubungan Antara *Coaching Grow-Me Nursing Rounding* Dengan Kepatuhan Dokumentasi *Nursing Rounding* Di Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru. Ada Hubungan Antara Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Dokumentasi *Nursing Rounding* Di Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru. Ada Hubungan antara Supervisi *Nursing Rounding*, *Coaching GROW ME* dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Dokumentasi *Nursing Rounding* Di Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru.

SARAN

Perawat dan kepala ruangan dapat bekerja sama untuk memaksimalkan kepatuhan dokumentasi *nursing rounding* dengan melakukan supervisi, *coaching*, dan peningkatan motivasi kerja.

Instansi dapat memberikan fasilitas untuk kepala ruangan dan perawat dalam melakukan supervisi, *coaching*, dan peningkatan motivasi kerja perawat. Instansi diharapkan

dapat mendukung kepatuhan pendokumentasian *nursing rounding*. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi atau literatur bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat dikembangkan untuk meneliti faktor-faktor lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Basalamah, M. S. A., & As'ad, A. 2021. "The Role of Work Motivation and Work Environment in Improving Job Satisfaction. Golden Ratio of Human Resource Management,."
- Darmayanti, I. D. A. A. I., Tirtayasa, K., & Saputra, I. K. 2016. "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida." *Coping Ners Journal*.
- Ginting, D., & Harahap, Y. W. 2019. "Hubungan Kemampuan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan." *JURNAL KEPERAWATAN DAN FISIOTERAPI (JKF)* 1(2).
- Herzberg, F., Mausner, B., & Snyderman, B. B. 2023. *The Motivation to Work*. New York.
- Insani, K. D., Tj, H. W., & Andriyono, T. 2024. "Penggunaan Coaching Model GROW-ME Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Dalam Menyusun Asesmen Pembelajaran. Ideguru." *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9(2): 1149–1153.
- Lys, M., Hutasoit, C., Leo Bunga, A., Aima³, H., & Anggraini, D. 2022. "Pengaruh Implementasi Pelatihan Coaching (Bimbingan) Kepala Ruang Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana DI RS X Tangerang." *Jurnal Kesehatan* 11(2).
- McDonald, J., & McArthur, C. 2019. "Improving Nursing Documentation Practices: A Review of the Evidence." *Journal of Nursing Administration*, 49(1): 5–12.
- Negarandeh, R., Mahmoodi, H., & Haghani, S. 2020. "Barriers to Self-Care Among Patients with Heart Failure: A Qualitative Study." *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research* 25(6): 471–477.
- Nugroho, S., & Siti, M. 2019. "Studi Pengaruh Dokumentasi Nursing Rounding Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien Di Rumah Sakit X, Jawa Timur. Jurnal Kesehatan Masyarakat." 19(3): 123–30.
- Nursalam. 2022. *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Professional*. ed. SALEMBA MEDIKA. Surabaya.
- Setianingsih, Istianna Nurhidayati, Sri Sat Titi, Retno Yuli Hastuti, Saifudin Zukhri, and

- Daryani. 2023. “Peningkatan Kapasitas Preceptor Dalam Pembelajaran Preceptorship Di Rumah Sakit Solo Raya.” *WASATHON Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(04): 55–59. doi:10.61902/wasathon.v1i04.830.
- Wahyuni, D. E., Asmoro, C. P., & Susiana, E. 2019. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.” *Fundamental and Management Nursing JournalJ*: 16–23.
- Yuswanto, Tri Johan Agus, Naya Ernawati, and Ismi Rajiani. 2018. “The Effectiveness of Clinical Supervision Model Based on Proctor Theory and Interpersonal Relationship Cycle (Pir-c) toward Nurses’ Performance in Improving the Quality of Nursing Care Documentation.” *Indian Journal of Public Health Research and Development* 9(10): 561–66. doi:10.5958/0976-5506.2018.01405.5.